

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada novel *The Connecticut Yankee in King Arthur's Court* karya Mark Twain, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1.1 Simpulan

Penelitian ini berfokus pada pencarian bentuk – bentuk alegori kolonialisme yang terdapat pada kedua karakter tokoh yang ada pada novel *The Connecticut Yankee in King Arthur's Court*, yaitu Clarence dan Hank Morgan. Alegori kolonialisme yang terdapat pada kedua tokoh ini yakni alegori penjajah yang digambarkan oleh Hank Morgan serta alegori terjajah yang digambarkan oleh Clarence. Alegori yang terdapat pada masing – masing karakter dapat diteliti melalui berbagai kutipan dan perkataan yang terdapat di dalam novel itu sendiri.

Alegori Hank Morgan sebagai seorang penjajah terlihat dari pola pikir dan perkataannya yang ada di seluruh narasi cerita dalam novel ini. Ada tiga kualitas yang merepresentasikan Hank Morgan sebagai seorang penjajah. Kualitas yang pertama adalah *profit* atau mencari keuntungan ekonomis, lalu memiliki *privileges* atau hak istimewa, dan yang terakhir adalah statusnya sebagai *usurper* atau legitimasi sebagai seorang penguasa.

Kualitas penjajah yang mencari keuntungan (profit) didasari akan keinginan untuk menghasilkan nilai ekonomis yang sebesar – besarnya dengan memanfaatkan

sumber daya yang ada di tanah eksotis secara maksimal. Untuk merealisasikan hal ini, Hank Morgan membangun pabrik senjata dan merencanakan pabrik tersebut untuk memproduksi produknya secara massal. Pada masa penjajahan, penjajah mengeksploitasi bahan – bahan mentah untuk kemudian dijual kembali ke negara asal mereka dengan harga yang tinggi, dengan pengeluaran yang rendah, karena memanfaatkan eksploitasi alam dari tanah yang dikoloninya. Selain membuat pabrik Hank Morgan juga ikut mencetak mata uang baru dari emas ke nikel untuk menghemat 90% pengeluaran raja. Hal ini dilakukan karena dengan semakin bisa menghemat pengeluaran, maka kemungkinan ia mendapatkan profit dari keuangan raja akan semakin besar.

Kualitas yang kedua yang mengategorikan Hank Morgan sebagai seorang penjajah yaitu Hank Morgan memiliki hak – hak istimewa untuk membangun berbagai infrastruktur modern. Infrastruktur yang dibangun oleh Hank Morgan adalah membangun kabel telepon komunikasi, membangun pengajaran sekolah minggu protestan, membangun akademi militer West Point, mencampuri urusan kas raja, dan memulai penulisan surat kabar. Hank Morgan menggunakan privileginya ini untuk membangun infrastruktur modern karena ia tidak betah dengan keadaan di Camelot yang serba miskin dan terbelakang. Pembangunan infrastruktur ini juga sifatnya untuk menguntungkan Hank Morgan secara pribadi. Kabel telepon komunikasi pertama yang dibuat oleh Hank Morgan bersifat *private service*, yang artinya semua kabar dan informasi hanya akan diterima oleh Hank Morgan dan pengikutnya saja. *Sunday school* yang dibangun oleh Hank Morgan bertujuan agar penduduk Camelot bisa beribadah di gereja dengan sesuka hati dan memiliki

kebebasan dalam berdoa. Selain itu *Sunday school* juga bertujuan untuk menghilangkan pengaruh gereja Katholik. Akademi militer West Point dibangun oleh Hank Morgan sebagai legitimasi kekuatan untuk membuat penduduk Camelot terkesan dan hormat kepadanya. Selain itu Hank Morgan rindu dengan berbagai penggunaan senjata api dan peledak, dimana di West Point Hank Morgan memiliki pengikut yang siap bertempur dengan menggunakan persenjataan modern. Hank Morgan juga ikut mencampuri kas kerajaan Camelot sebagai media legitimasi kekuasaannya, pertanda bahwa ia dapat masuk langsung ke dalam pemerintahan. Hank Morgan dapat mencetak mata uang baru untuk menghemat kas raja, dapat meningkatkan pemasukan kerajaan hingga empat kali lipat dan mendapatkan pujian, serta dapat menjadi asisten pribadi raja dalam menagih dan mengurus administrasi pajak yang ada di Camelot. Privileges yang terakhir ialah membangun surat kabar pertama di Camelot yang berfungsi sebagai media edukasi kembali yang dilakukan Hank Morgan terhadap penduduk Camelot dan pengikutnya. Penedukasian kembali yang dilakukan Hank Morgan lewat penulisan surat kabar dilakukannya untuk membangun kembali sebuah negara yang runtuh, dan karena Hank Morgan menginginkan Camelot menjadi maju.

Kualitas terakhir yang mengategorikan Hank Morgan sebagai seorang penjajah di tanah eksotis yaitu legitimasi sifat penguasa yang dimilikinya di Camelot. Berbagai keuntungan ekonomis dan hak – hak istimewa yang dimilikinya menjadikan dirinya sebagai seorang penguasa. Keterbelakangan penduduk di Camelot serta kepintaran dan kemajuan pola pikir di Hank Morgan menjadikan dirinya menjadi seorang penguasa. Di dalam kesengsaraan, kemiskinan, dan

kebodohan para penduduk Camelot, Hank Morgan menemukan jati dirinya sebagai seorang penguasa, penjajah di tanah Camelot. Akademi militer dan Angkatan laut yang dibuatnya menjadi semakin maju, dan ia berencana untuk berlayar ke benua Amerika untuk menjadi penemu pertama. Hank Morgan yang tadinya membawahi beberapa anak buah lambat laun berkembang menjadi membawahi puluhan orang pintar dan ratusan pengikut dan menguasai penduduk Camelot. Akhirnya Hank Morgan pun merasa bahwa statusnya dengan raja lebih tinggi, bahwa raja hanyalah symbol dan ia adalah penggerak asli dari tanah Camelot.

Clarence disisi lain mengategorikan penduduk negeri eksotis yang dijajah bangsa Barat. Akan tetapi melalui pengembangan karakter Clarence di sepanjang novel, Clarence mengalami perubahan pola pikir dan menjadi lebih pintar. Hal ini terjadi karena Clarence dididik langsung oleh Hank Morgan. Sebelum dibawa oleh Hank Morgan, Clarence hanyalah penduduk Camelot biasa yang berada di dalam penjara Camelot. Dia pun sangat bodoh dan tidak bisa berpikir rasional dengan percaya bahwa Hank Morgan adalah penyihir yang berusia 700 tahun dan akan meledakan matahari. Lalu setelah Hank Morgan diangkat menjadi orang nomer dua di Camelot, Hank Morgan mengajarkan Clarence banyak hal dari peradaban modern seperti menulis surat kabar dan menjalankan pabrik. Hasilnya adalah Clarence diangkat menjadi tangan kanan Hank Morgan dan menjabat sebagai *chief executive* di pabrik Hank Morgan. Dia juga disebut oleh Hank Morgan sebagai editor penulis handar, sebagai orang pertama yang bicara Bahasa abad ke-5 namun memiliki keterampilan menulis seperti orang yang berasal dari abad ke-19. Kebiasaan Clarence dalam membaca dan menulis juga menjadikan Clarence sempat

dikira sebagai seorang pemuka agama, karena saat itu mereka yang bisa menulis dan membaca hanyalah orang dari kalangan atas saja.

1.2 Saran

Penelitian yang dilakukan di dalam novel *The Connecticut Yankee in King Arthur's Court* ini hanyalah berpusat pada dua karakter saja, yakni Hank Morgan dan Clarence. Selain itu, dua karakter yang diteliti hanya ditelaah bentuk – bentuk alegori penjajah dan terjajah saja menggunakan teori alegori dari Tambling (2009) dan pemahaman akan *colonizer and colonized* dari Memmi (1974). Penelitian – penelitian selanjutnya yang ingin berfokus kepada telaah alegori atau studi pasca-kolonialisme dapat meneliti karakter – karakter lain yang ada di novel ini. Selain karakter, penelitian – penelitian selanjutnya dapat menelaah alegori yang terdapat dalam unsur – unsur *intrinsic* novel lainnya yang ada pada novel ini seperti setting, latar, dan lainnya.